

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK PRA SEKOLAH (4-5 Tahun) Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Kabupaten Jombang

Hervinda Kristiana* Ucik Indrawati**

ABSTRAK

Pendahuluan : Bahasa merupakan alat penting bagi setiap orang karena melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain keterlambatan bicara dan bahasa menimbulkan hambatan pada anak untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya. Hal ini dapat menimbulkan masalah perilaku, sosialisasi dan pelajaran membaca dan menulis. **Tujuan :** penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang. **Metode penelitian:** penelitian ini menggunakan pra eksperimen *one group pre test post test*. Populasi penelitian ini adalah Semua anak Pra Sekolah Kelas A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang yang berjumlah 29 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampelnya sejumlah 27 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *wilcoxon*. **Hasil penelitian:** menunjukkan sebagian besar dari responden yaitu 17 orang perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar adalah kurang (63%), sebagian besar dari responden yaitu 20 orang perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar adalah baik (74,1%). Uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_1 diterima. **Kesimpulan :** Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang. Orang tua bisa harus melatih untuk meningkatkan rangsangan dalam berbahasa melalui media gambar sesuai dengan kemampuan dan usia anak.

Kata Kunci : Media Gambar, Perkembangan Bahasa, Anak

EFFECT OF MEDIA IMAGES OF LANGUAGE DEVELOPMENT IN CHILDREN PRESCHOOL (4-5 Years) In kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang

ABSTRACT

Language is an essential tool for everyone because it is through speaking person or a child will be able to develop the ability to get along with other people's speech and language delays pose a barrier to the child to express emotions, thoughts, opinions and desires. This can cause behavioral problems, socialization and learning to read and write. Purpose: of this study was to analyze the influence of media images on language development of pre-school children in kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang. Research Methods: The population All pre-school children in Kindergarten Class A 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang totaling 29 people. Sampling technique using simple random sampling with a sample of up to 27 people. The research instrument used observation sheet with editing data processing, coding, scoring, tabulating and statistically using Wilcoxon test. Research Result :The results of the study the majority of respondents ie 17 pre-school children language development before by media images is less (63%), the majority of respondents, 20 pre-school children language development after by media images is good (74.1%). Wilcoxon test showed that the significant value $\rho = 0,000 < \alpha$

(0.05), so that H_1 is accepted. **Conclusion** : From the results of the data can be concluded that there is a picture against the media influence language development pre-school children in kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang. Parents may have to train to increase the excitement in speaking with media images according to ability and age of the child.

Keywords: media images, language development, children

PENDAHULUAN

Setiap anak tumbuh dengan keunikan dan caranya sendiri. Terdapat variasi yang besar dalam hal usia pencapaian tahap tumbuh kembangnya. Pada setiap tahap tumbuh kembang anak terdapat tugas perkembangan yaitu serangkaian ketrampilan dan kompetensi yang harus dicapai/dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya (Wong,2010,141). Salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa prasekolah merupakan dasar untuk keberhasilan berikutnya di sekolah. Dengan perkembangan bahasa yang baik anak mampu mengembangkan potensi akademik dan berinteraksi dengan lingkungannya (Harjaningrum,2010,88). Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan kemampuan hambatan dalam bekerja kelak. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut (Karyadi ,2010,99). Bahasa merupakan alat penting bagi setiap orang karena melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain (Tohanan ,2011,141). Keterlambatan bicara dan bahasa menimbulkan hambatan pada anak untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya. Hal ini dapat

menimbulkan masalah perilaku, sosialisasi dan pelajaran membaca dan menulis (Zaviera,2011,71). Menurut (Harlock ,2010,80) dampak yang terjadi jika perkembangan bahasa anak tidak terpenuhi antara lain: tangisan berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, bicara cacat, keracunan bicara, dwi bahasa, bicara yang tidak disetujui secara sosial.

Menurut (Hartanto,2012,62) Angka kejadian di poli Tumbuh Kembang Anak RS Dr. Karyadi tahun 2011 menunjukkan bahwa sebanyak 22.9% dari 436 kunjungan baru datang mengalami keterlambatan bicara dan 13 (2.98%) didapatkan gangguan perkembangan bahasa. Sedangkan data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM (2011), dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Penelitian Wahjuni tahun 1998 di salah satu kelurahan di Jakarta Pusat menemukan prevalensi keterlambatan bahasa sebesar 9,3% dari 214 anak yang berusia di bawah tiga tahun (Judarwanto ,2012,76). Data surveilans dari unit kerja koordinasi (UKK) tumbuh kembang pediatri sosial, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan gangguan bicara-bahasa ditujuh kota besar Indonesia berkisar antara 8-33%, dengan rata-rata berkisar 21%. Data tersebut di ambil dari tujuh RS pendidikan di Indonesia (Surabaya, Jakarta, Bandung, Palembang, Denpasar, Padang dan Makasar) pada tahun 2011 (Marketbuzz ,2013,141).

Berdasarkan penelitian Septyani (Windi Utami,2014,43) dengan judul pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman,

diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Berdasarkan Studi Pendahuluan awal yang peneliti lakukan pada akhir bulan Maret 2016 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang melalui wawancara guru TK dari 29 anak, hanya 1-3 anak yang berani untuk bercerita sedangkan yang lainnya hanya diam.

Perkembangan bahasa pada anak tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa didukung aktif oleh orang tua dan pendidik. Selain ibu, peran ayah pun juga sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan bahasa anak. Ayah juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, yaitu dalam mengucapkan atau berkomunikasi dengan mengucapkan kata-kata yang penuh ilmu dan tuntunan agama, tidak kasar, dan tidak membentak. Orang tua dan pendidik jika bekerja sama dengan baik dalam memberikan teladan yang positif pada anak dalam masa-masa perkembangannya baik fisik maupun mental maka kelak akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang mulia budi pekertinya dan santun budi bahasanya (Patmonodewo,2011,78). TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikannya selanjutnya (Depdikbud,2011,10).

Optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan pada anak pra sekolah untuk merangsang bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. Dengan menggunakan

metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi mengganggu interaksi sosial. Cerita dengan gambar dapat menarik anak untuk berbicara.

Warna dan gambar merupakan daya tarik anak. Dengan terpusatnya perhatian pada anak, akan mempengaruhi kemampuan kognisinya sehingga anak akan lebih baik untuk mengingat dan melanjutkan perkembangan bahasanya dengan baik (Suyanto,2012,65).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen *one group pre test post test*. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang dimulai dari penyusunan penelitian sampai penyusunan skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua anak Pra Sekolah Kelas A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan besar sampel berjumlah 27 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar *check list*. Observasi dalam penelitian terdapat 12 pernyataan perkembangan bahasa. Kriteria lembar check list terdiri dari daftar pengecek, berisi subjek dan identitas lain dari sasaran pengamatan. Dikatakan baik jika nilai 76-100%, sedang 56-75% dan kurang jika nilai <56%. (Nursalam,2013,79)

Pengolahan data melalui tahap *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan analisa data diskriptif yang terdiri dari tabel frekuensi dan tabulasi silang dan uji *wilcoxon* dengan *software* SPSS, dimana $p < \alpha = 0,05$. Etika dalam penelitian ini

ditekankan pada *Informed Consent*, *Anonymity*, dan *Confidentially*.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang didapatkan hasil sebagai berikut:
Tabel 5.1: Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 tahun	0	0
2	5 tahun	27	100
Jumlah		27	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yaitu 27 anak umurnya 5 tahun(100%).

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	66,7
2	Perempuan	9	33,3
Jumlah		27	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 18 anak jenis kelamin laki-laki (66,7%).

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar

	Pre test	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	17	63
2	Cukup	10	37
3	Baik	0	0
Jumlah		27	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 17 orang perkembangan bahasa

anak pra sekolah sebelum diberi media gambar adalah kurang (63%).

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar

No	Post test	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	7	25,9
3	Baik	20	74,1
Jumlah		27	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 20 orang perkembangan bahasa anak prasekolah sesudah diberi media gambar adalah baik (74,1%).

Tabel 5.5 Tabulasi silang perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberi media gambar

perkembangan bahasa anak pra sekolah	Pre test	%	Post test	%
Kurang	17	63	0	0
Cukup	10	37	7	25,6
Baik	0	0	20	74,1
Jumlah	27	100	27	100

Uji Wilcoxon = (0,000)

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 27 responden sebagian besar perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar adalah kurang sejumlah 17 anak (63%) dan sebagian besar perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar adalah baik sejumlah 20 orang (74,1%).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah Sebelum Diberi Media Gambar

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 17 anak perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar adalah kurang (63%).

Responden atau anak pra sekolah banyak yang tidak mampu merangkai kata menggosok gigi, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan skor sebanyak 7 pada soal nomer 10, menurut peneliti responden belum mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa masih kurang. Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 2012, 31). Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 10 anak hampir setengahnya perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar adalah cukup (37%). Responden atau anak pra sekolah cukup mampu merangkai kata menyiram bunga, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan skor sebanyak 10 pada soal nomer 9, menurut peneliti responden cukup mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sudah cukup. Selain itu anak pra sekolah cukup mampu merangkai kata menanam bunga di kebun, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan skor sebanyak 11 pada soal nomer 8, menurut peneliti responden cukup mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sudah cukup. (Harjaningrum, 2010:88) perkembangan bahasa prasekolah merupakan dasar untuk keberhasilan berikutnya di sekolah. Dengan perkembangan bahasa yang baik anak mampu mengembangkan potensi akademik dan berinteraksi dengan lingkungannya.

tertekan atau sempit di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas dan napas pendek/sesak. Menurut peneliti sebagian

besar responden tidak merasakan gejala respirasi.

2. Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah Sesudah Diberi Media Gambar

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 20 orang perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar adalah baik (74,1%). Responden atau anak pra sekolah banyak yang mampu merangkai kata menggosok gigi, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan skor sebanyak 23 pada soal nomer 10, menurut peneliti responden sudah mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa baik.

Hal ini sesuai dengan (Suyanto, 2012, 65) Cerita dengan gambar dapat menarik anak untuk berbicara. Warna dan gambar merupakan daya tarik anak. Dengan terpusatnya perhatian pada anak, akan mempengaruhi kemampuan kognisinya sehingga anak akan lebih baik untuk mengingat dan melanjutkan perkembangan bahasanya dengan baik. perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Santrock bahwa pengetahuan mengenai kosakata pada hakekatnya merupakan bagian dari tes intelegensi, dan sama pentingnya dengan aspek perkembangan bahasa lainnya yang merupakan aspek penting dari intelegensi anak (Santrock, 2011, 112).

Responden atau anak pra sekolah mampu merangkai kata menyiram bunga, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan skor sebanyak 23 pada soal nomer 9, menurut peneliti responden mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa baik. Selain itu anak pra sekolah mampu merangkai kata menanam bunga di kebun, hal ini ditunjukkan dengan hasil check list dengan

skor sebanyak 18 pada soal nomer 8, menurut peneliti responden mampu merangkai kata dengan gambar tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa baik.

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik,2012,54).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah setelah diberi media gambar.

Menurut peneliti media gambar merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk meningkatkan perkembangan bahasa, media gambar merupakan program pembelajaran yang sangat menarik bagi anak pra sekolah. Anak pra sekolah lebih senang belajar melalui media gambar karena pada usia anak senang sekali melihat gambar, maka hal inilah yang sangat baik dan bisa digunakan oleh para guru dalam peningkatan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik,2012,54). Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman,2012,67). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan

pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relative terhadap lingkungan (Soelarko,2012,65).

3. Pengaruh Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar akan meningkatkan perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar dilakukan sebanyak 11 responden (64,7%). Hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang.

Menurut peneliti media gambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk anak pra sekolah dikarenakan media gambar menarik, inovatif dan lebih menyenangkan bagi siswa, dengan adanya media gambar tersebut siswa akan senang dan mudah memahami atau mengetahui nama gambar yang ditampilkan sehingga perkembangan bahasa anak pra sekolah bisa dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan teori (Suyanto,2012,65) bahwa optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi yang diberikan pada anak pra sekolah untuk merangsang bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi mengganggu interaksi sosial. Cerita dengan gambar dapat menarik anak untuk berbicara. Warna dan gambar merupakan daya tarik anak. Dengan terpusatnya perhatian pada

anak, akan mempengaruhi kemampuan kognisinya sehingga anak akan lebih baik untuk mengingat dan melanjutkan perkembangan bahasanya dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan bahasa anak pra sekolah sebelum diberi media gambar di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang adalah kurang.
2. Perkembangan bahasa anak pra sekolah sesudah diberi media gambar di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang adalah baik.
3. Ada Pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal III Kaliwungu Jombang

Saran

1. Bagi Guru
Diharapkan dapat meningkatkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar disekolah khusus dalam merangkai kata lebih ditekankan lagi sesuai umur dan kemampuan anak.
2. Bagi Dosen
Dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dosen dalam memberikan materi tentang pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa pada anak pra sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahasan tentang Pengaruh media gambar terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah serta penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Depdikbud. 2011. *Pendidikan anak pra sekolah*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://opac.say.ac.id/141/.pdf>.
Diakses 29/03/2016.
- Hamalik. 2012. *Definisi media gambar*. Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/13585.pdf>.
Diakses 10/04/2016
- Harjaningrum. 2010. *Perkembangan bahasa prasekolah*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://opac.say.ac.id.pdf>. Diakses 29/03/2016.
- Harlock. 2010. *Perkembangan anak*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
<http://opac.say.ac.id/80/.pdf>. Diakses 29/03/2016.
- Hartanto. 2012. *Angka kejadian di poli Tumbuh Kembang Anak*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://opac.say.ac.id/62/.pdf>. Diakses 29/03/2016.
- Hurlock. 2012. *Penggunaan bahasa*. Universitas Muhammadiyah Semarang
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk.pdf>. Diakses 10/04/2016.
- Judarwanto. 2012. *perkembangan anak*.
- Karyadi. 2010. *Perkembangan bahasa pada anak*.
- Marketbuzz. 2013. *Data gangguan perkembangan bahasa*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://opac.say.ac.id/141/.pdf>.
Diakses 29/03/2016.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Patmonodewo. 2011. *Pendidikan anak pra sekolah*.

- <http://opac.say.ac.id/78/>.pdf. Diakses 29/03/2016.
- Sadiman. 2012. *Definisi media gambar*. Universitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/13585.pdf>. Diakses 10/04/2016.
- Santrock. 2011. *Perkembangan bahasa pada anak*. <http://digilib.unila.ac.id/13585.pdf>. Diakses 10/04/2016.
- Septyani Windi Utami. 2014. *pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman*
- Soelarko. 2012. *Definisi media gambar*. Universitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/13585.pdf>. Diakses 10/04/2016.
- Suyanto. 2012. *Cerita dengan gambar*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta <http://opac.say.ac.id/65/>.pdf. Diakses 29/03/2016.
- Tohanan. 2011. *Perkembangan bahasa anak*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta <http://opac.say.ac.id/141/>.pdf. Diakses 29/03/2016.
- Wong. 2010. *Tahap tumbuh kembang anak*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta <http://opac.say.ac.id/141/>.pdf. Diakses 29/03/2016.
- Zaviera. 2011. *Memahami tumbang kembang anak*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id/71/>.pdf. Diakses 29/03/2016.